

STRATEGI PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN BAGI SANTRIWATI MELALUI PROGRAM TAHSIN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI MARTAPURA

Aulia Hanifah¹, Siti Julaiha²

¹²UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 25 Juli 2025

Revised 20 Agustus 2025

Accepted 24 September 2025

Keywords:

Program Tahsin, Tajwid, Imla, Student, Holy Book

Kata Kunci:

Program Tahsin, Tajwid, Imla, Santriwati, Al-Qur'an

ABSTRACT

The Qur'an, as the main source of Islamic teachings, plays a central role in the lives of Muslims, but the ability to read and write the Qur'an among female students at Islamic boarding schools still faces obstacles, especially in terms of pronunciation and understanding of tajwid. Based on these conditions, the Faculty of Tarbiyah at UINSI Samarinda, together with the Darul Hijrah Putri Martapura Islamic Boarding School, implemented the "Tahsin Al-Qur'an" program as an effort to strengthen Qur'an literacy. The purpose of this activity was to improve and beautify the female students' recitation in accordance with the rules of tajwid and to foster their love for the Qur'an. The implementation methods included guidance, learning based on the **iqro'* method, teaching tajwid and imla, evaluation, and review of learning outcomes. The approach used emphasized hands-on practice, intensive guidance, and interactive learning. The results of the activity showed a significant improvement in the female students' ability to read the Qur'an, both in terms of makhraj, tajwid, and fluency of recitation. The enthusiasm of the participants, the support of their parents, and the conducive learning atmosphere also contributed to the success of the program. Overall, the Tahsin program was effective in improving Qur'an literacy and served as a model for practical and enjoyable religious learning in the Islamic boarding school environment.

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Muslim, namun kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan santriwati pesantren masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek pelafalan dan pemahaman tajwid. Berdasarkan kondisi tersebut, Fakultas Tarbiyah UINSI Samarinda bersama Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura melaksanakan program "Tahsin Al-Qur'an" sebagai upaya penguatan literasi Al-Qur'an. Tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki dan memperindah bacaan santriwati agar sesuai dengan kaidah tajwid serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Metode pelaksanaan meliputi pengajaran, pembelajaran berbasis metode *iqro'*, pengajaran tajwid dan imla, evaluasi, serta peninjauan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan menekankan praktik langsung, bimbingan intensif, dan pembelajaran interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan. Antusiasme peserta, dukungan orang tua, serta suasana belajar yang kondusif turut memperkuat keberhasilan program. Secara keseluruhan, program Tahsin ini efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an sekaligus menjadi model pembelajaran keagamaan yang aplikatif dan menyenangkan di lingkungan pondok pesantren.

*** Corresponding Author:**

Aulia Hanifah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: auliahhanifah654@gmail.com

Analisis Situasi

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki posisi sentral dalam kehidupan beragama. Salah satu cara belajar Al-Qur'an adalah dengan memulai membacanya. Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.² Literasi Al-Qur'an tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca huruf Arab, tetapi juga menyangkut pemahaman makna dan penghayatan kandungan ajaran yang terkandung di dalamnya. Sebagai sumber utama petunjuk hidup, penguasaan Al-Qur'an secara benar dan fasih menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap Muslim, terutama bagi santri pesantren yang menjadi kader utama dalam pengembangan keilmuan dan nilai-nilai Islam. Dengan perkembangan zaman dan beragam tantangan modern, literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda, termasuk santriwati pesantren, mengalami berbagai kendala. Seringkali ditemukan kesulitan dalam membaca dengan tajwid yang benar maupun dalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya penguatan literasi Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar tidak hanya menjadi kegiatan membaca, tapi juga pembentukan karakter dan intelektualitas keislaman.³

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan.⁴ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional berperan vital dalam menyerap dan mengajarkan Al-Qur'an kepada santri secara menyeluruh. Salah satu program kunci dalam pengajaran Al-Qur'an adalah program tahsin, yang berfokus pada perbaikan bacaan dan pelafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Program tahsin terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan

¹ Salim Said Daulay et al., 'Pengenal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, no. 9 (2023): 472, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.

² Fitria Dwi Lestari et al., 'Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar', *JURNALBASICEDU*, no. 6, (2021):5089, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

³ Nur Amalia Putri and Fatkhur Rohman, 'Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama', *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, no. 1 (2024): 766-767, <https://doi.org/10.29210/1202424549>.

⁴ Riskal Fitri and Sayrifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, no. 1, (2022): 42, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

hafalan Al-Qur'an melalui pembelajaran sistematis yang melibatkan pengajaran langsung dan koreksi kesalahan bacaan secara rutin.⁵

Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, program tahsin dijadikan sebagai strategi utama dalam menguatkan literasi Al-Qur'an bagi para santriwati. Namun, agar program ini berjalan optimal, diperlukan strategi yang menyelaraskan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik santriwati yang beragam. Penguatan literasi melalui tahsin diharapkan tidak hanya memfokuskan pada pembetulan bacaan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, disiplin belajar, dan pemahaman spiritual santriwati.⁶ Metode pembelajaran tahsin yang efektif, seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan membaca secara kontinu, dapat mengoptimalkan penguasaan makharijul huruf sekaligus mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif. Selain aspek teknis, adanya pendampingan dan bimbingan intensif menjadi komponen penting bagi keberhasilan program tahsin ini.⁷

Berdasarkan pemahaman atas kondisi tersebut, Wakil pimpinan pondok pesantren Darul Hijrah Putri dan mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah di UINSI Samarinda menggagas sebuah proyek "Program Tahsin". Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.⁸ *Tahsin* merupakan kata dari bahasa Arab yang asal katanya ialah "*Hassana-Yuhassinu-Tahsinan*" yang memiliki arti perbaikan, memperindah atau memperbaiki dan kita sering menyebutnya dengan sinonim dari kata *Tahsin* yaitu tajwid yang berarti sama dengan *Tahsin*.⁹ Program Tahsin bertujuan untuk membaguskan, memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an.¹⁰

Dengan demikian, tahsin memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi Al-Qur'an. Upaya untuk mengatasi kesalahan dalam membaca, khususnya bagi santriwati pondok pesantren, menjadi perhatian berbagai lembaga pendidikan dan penelitian, seperti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah UINSI Samarinda. Melalui pendekatan "*Program Tahsin*", mereka berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santriwati sebagai langkah awal dalam membentuk generasi yang berakhlak Qur'ani dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Langkah ini sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia dalam memperkuat pendidikan karakter dan spiritual di lembaga-lembaga keagamaan, khususnya di daerah-daerah pesantren. Dengan adanya program tahsin, diharapkan para santriwati mampu membaca Al-

⁵ Laily Khoirun Nisa and Mujibur Rohman, Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah Purwokerto, *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, no. 1, (2025): 125-127.

⁶ Qurrota A'yuni and Devy Habibi Muhammad, 'Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, no. 1, (2023): 59-62, <https://al-afkar.com>.

⁷ Nur 'Azah et al., 'Peningkatan Tahsin Al-Qur'an melalui Gerakan Pecinta Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang', *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, no. 2, (2024): 447-448, <https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas>

⁸ Ayu Diana et al., 'Evaluasi Program Pendidikan', *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, no. 1, (2023): 159, <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii>

⁹ M. Ustman Arif Fathah, Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, no. 2, (2021): 189.

¹⁰ Isnaini Rizky et al., 'Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid Di MTs Islamiyah', *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1, (2022): 55.

Qur'an dengan baik dan benar serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Program Tahsin yang akan diimplementasikan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, Kalimantan Selatan akan melalui beberapa tahap yang terencana dengan cermat. Tahap pertama adalah pengarahan langsung oleh wakil pimpinan pondok pesantren Darul Hijrah Putri. Tahap ini penting untuk memahami kondisi santriwati dan menetapkan kegiatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Tahap kedua adalah pelaksanaan pengarahan santri yang mengikuti program Tahsin di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Pengarahan ini bertujuan untuk memberi informasi kepada Santriwati mengenai program yang akan dilaksanakan, manfaatnya, serta pembagian pengampu tahsinnya. Komunikasi yang efektif dalam tahap ini akan memastikan partisipasi dan dukungan dari santriwati.

Tahap inti dari program adalah kegiatan literasi Al-Qur'an itu sendiri, yang terdiri dari beberapa sub-tahap. Pertama, terdapat tahap penentuan level Tahsin, di mana santriwati di tes satu-persatu bacaan Al-Qur'annya. Tes ini tidak hanya mencakup tes penentuan level saja, tetapi tes membaca surah Al-Fatihah, dan Imla. Pada tahap pembelajaran, metode yang berfokus pada penggunaan metode iqro. Santriwati akan membaca iqro sesuai dengan level yang telah ditentukan. Kemudian santriwati juga akan diberi pelajaran tajwid oleh pengampu serta belajar imla dari yang dasar dulu. Setelah tahap pembelajaran, akan dilakukan tahap pengevaluasian. Evaluasi dilakukan setelah santriwati memiliki pemahaman tentang materi Tahsin yang diajarkan. Penilaian akan berdasarkan pada partisipasi aktif selama proses tahsin. Pada akhir minggu ke-8, diharapkan target pengevaluasian dapat tercapai.

Tahap akhir dari program adalah peninjauan ulang. Setelah evaluasi dilakukan, penting bagi santriwati untuk mempertahankan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Hal ini akan menjadi bekal yang penting saat mereka melanjutkan ke tahap level Tahsin selanjutnya yaitu bagaimana mereka membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan demikian, program tahsin ini tidak hanya berfokus pada membaca saja, tetapi juga pada pemahaman yang berkelanjutan terkait tajwid dan Imla.

Hasil Luaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UINSI Samarinda telah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan. Dalam pelaksanaannya, program "*Tahsin Al-Qur'an*" mendapat sambutan yang sangat antusias dari para santriwati yang berpartisipasi. Rasa semangat dan kesungguhan yang ditunjukkan oleh para peserta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu menumbuhkan minat mereka dalam literasi dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Program ini juga menjadi sarana pembinaan spiritual yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan santriwati.

Keterlibatan santriwati dan orang tua dalam kegiatan ini juga merupakan salah satu aspek penting yang patut diapresiasi. Selain memberikan kesempatan kepada santriwati untuk merasakan pengalaman baru dalam belajar Al-Qur'an, program ini

juga melibatkan orang tua dalam proses kegiatan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan tahsin di pondok pesantren memiliki dampak positif dalam membantu santriwati untuk semangat mempelajari Al-Qur'an.

Dalam upaya memaksimalkan manfaat dari kegiatan ini, tim PKM juga melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh anggota tim PKM menunjukkan bahwa santriwati tidak merasa tertekan oleh materi yang diajarkan dalam program tahsin ini. Penekanan pada pendekatan berbasis pengetahuan dan permainan menjadikan program ini lebih menarik dan menyenangkan bagi santriwati, sehingga tujuan program dapat dicapai dengan baik. Seiring berjalannya waktu, hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa para santriwati telah berhasil mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh selama program berlangsung. Kemampuan membaca Al-Qur'an mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, maupun kelancaran bacaan. Dengan demikian, program "*Tahsin Al-Qur'an*" telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah membawa manfaat yang nyata bagi para santriwati dan lingkungan pesantren. Antusiasme, partisipasi aktif, serta hasil positif yang diperoleh menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada santri dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan berbagai simpulan yang memiliki implikasi penting terhadap pengembangan pendidikan keagamaan, khususnya dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks kegiatan *Program Tahsin*, terlihat dengan jelas bahwa partisipasi santriwati dalam program ini membawa dampak positif yang signifikan.

Pertama, berdasarkan hasil pengamatan, santriwati menunjukkan rasa senang dan antusias dalam mengikuti setiap sesi tahsin. Antusiasme ini tampak dari keaktifan mereka dalam memperhatikan, menirukan, dan memperbaiki bacaan sesuai bimbingan instruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi.

Selain itu, kesungguhan santriwati dalam memperbaiki makhraj dan tajwid menjadi indikator keberhasilan program ini. Kemampuan mereka dalam membaca dengan lebih fasih dan benar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap kaidah tajwid yang diajarkan. Temuan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung dan bimbingan intensif sangat efektif dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas bacaan para santriwati.



Gambar 1 Kegiatan Pelaksanaan Program Tahsin

Simpulan

Program Tahsin yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UINSI Samarinda melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi santriwati pesantren. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, praktis, dan menyenangkan, program ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memperkuat motivasi belajar santriwati. Selain itu, keterlibatan aktif para ustazah dan dukungan pesantren menciptakan suasana kolaboratif yang memperkaya proses pembelajaran. Secara keseluruhan, keberhasilan Program Tahsin ini menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pesantren, dan masyarakat dalam membangun generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter Islami.

Refrensi

- Ayu Diana, Nizar, Ratna Sari. 'Evaluasi Program Pendidikan', *Jurnal Studi Islam Indonesia* (JSII), no. 1, (2023): 159, <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii>
- Fitria Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufro, Pance Mariati. 'Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar', *JURNALBASICEDU*, no. 6, (2021):5089, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Isnaini Rizky, Khairuddin Lubis, Hotni Sari Harahap. 'Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid Di MTs Islamiyah', *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1, (2022): 55
- Laily Khoirun Nisa and Mujibur Rohman, Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah Purwokerto, *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, no. 1, (2025): 125-127.
- M. Ustman Arif Fathah, Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, no. 2, (2021): 189.
- Nur Amalia Putri and Fatkhur Rohman, 'Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama', *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, no. 1 (2024): 766-767, <https://doi.org/10.29210/1202424549>.
- Nur 'Azah, Abdullah Aminuddin Aziz, Muhammad Al-Fatih, Masrokhin, Lik Anah. 'Peningkatan Tahsin Al-Qur'an melalui Gerakan Pecinta Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang', *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, no. 2, (2024): 447-448, <https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas>
- Riskal Fitri and Sayrifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, no. 1, (2022): 42, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah. 'Pengenal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, no. 9 (2023): 472, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.

Qurrota A'yuni and Devy Habibi Muhammad, 'Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, no. 1, (2023): 59-62, <https://al-afkar.com>.